

## Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Daerah Melalui Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Putri Nadiyahatul Firdausi<sup>1</sup>, Ika Siti Maisyaroh<sup>2</sup>, Sholichatun Nisyak<sup>3</sup>, Abdul Majid Ghufro<sup>4</sup>

Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia.<sup>1,2,3,4</sup>

Email Korespondensi: [putrifirdausi002@gmail.com](mailto:putrifirdausi002@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 20-10-2025

Disetujui 30-10-2025

Diterbitkan 01-01-2025

#### Katakunci:

Manajemen Dakwah;  
Pemberdayaan  
Masyarakat;  
Kegiatan sosial dan  
keagamaan;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan di Kelurahan Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Syarifuddin Lumajang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan yang melibatkan perangkat kelurahan, kader masyarakat, dan lembaga sosial-keagamaan setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelurahan Tompokersan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam setiap tahapan pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Program-program seperti posyandu, pelatihan pemulasaran jenazah, penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan rumah tangga, dan peringatan hari besar Islam berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan, partisipasi sosial, serta kesadaran spiritual masyarakat. Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi warga dan keterbatasan sumber daya, sinergi antara pemerintah kelurahan, masyarakat, dan lembaga pendidikan mampu memperkuat efektivitas program. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman dapat menjadi model strategis dalam membangun masyarakat yang mandiri, religius, dan berdaya saing sosial.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri Nadiyahatul Firdausi, Ika Siti Maisyaroh, Sholichatun Nisyak, & Abdul Majid Ghufro. (2025). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Daerah Melalui Kegiatan Sosial dan Keagamaan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 1783-1787. <https://doi.org/10.63822/4rpmg661>

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata dari pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial, ekonomi, dan spiritual (Suaib, 2023). Upaya pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan material, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Dalam konteks ini, manajemen pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting karena menentukan sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sosial dapat berjalan efektif serta berkelanjutan (Azmi et al., 2024).

Menurut G.R. Terry, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara optimal (Syahputra & Aslami, 2023). Senada dengan itu, Henry Fayol menegaskan bahwa manajemen meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengontrol sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Meithiana & Ansory, 2019). Konsep manajemen ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, terutama dalam lingkungan pemerintahan tingkat kelurahan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat (Hamid, 2018).

Kelurahan Tompokersan, yang terletak di Kecamatan Lumajang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan masyarakat. Dengan 28 Rukun Warga (RW), wilayah ini aktif melaksanakan berbagai program sosial dan keagamaan yang ditujukan untuk memperkuat kesejahteraan serta membangun kesadaran spiritual masyarakat (Syafi'uddin, 2014). Melalui berbagai kegiatan seperti posyandu, pelatihan pemulasaran jenazah, penyuluhan kesehatan, kegiatan keagamaan, hingga pelatihan keterampilan rumah tangga, Kelurahan Tompokersan menunjukkan peran strategisnya dalam menggerakkan partisipasi warga melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Namun demikian, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi warga, miskomunikasi antar pemangku kepentingan, serta keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen pemberdayaan yang efektif, berbasis nilai-nilai sosial dan keagamaan, agar program-program yang dijalankan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Syarifuddin Lumajang di Kelurahan Tompokersan merupakan bagian dari proses pembelajaran aplikatif untuk memahami secara langsung penerapan manajemen pemberdayaan masyarakat di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mempraktikkan teori yang telah dipelajari, tetapi juga mengidentifikasi peran manajemen dakwah dalam memperkuat nilai sosial dan spiritual masyarakat melalui kegiatan sosial-keagamaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pemberdayaan masyarakat daerah melalui kegiatan sosial dan keagamaan di Kelurahan Tompokersan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, implementasi, dan dampak kegiatan pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan dan religiusitas masyarakat, serta menjadi kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu Manajemen Dakwah dalam konteks pembangunan masyarakat berbasis nilai Islam.

## **METODE PELAKSANAAN**

Manajemen pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan di Kelurahan Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Syarifuddin Lumajang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 40 hari, mulai tanggal 25 Agustus hingga 3 Oktober 2025, dengan melibatkan berbagai pihak seperti perangkat kelurahan, staf seksi pemberdayaan masyarakat daerah (PMD), kader posyandu, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Pemilihan lokasi dilakukan karena Kelurahan Tompokersan memiliki potensi sosial dan keagamaan yang aktif serta menjadi salah satu wilayah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan pemberdayaan (Gunawan, 2016).

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan sosial-keagamaan yang diselenggarakan, seperti posyandu, pelatihan pemulasaran jenazah, penyuluhan kesehatan, dan pelatihan keterampilan rumah tangga (Anggito & Setiawan, 2018). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan manajemen pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai sosial dan keagamaan, sekaligus menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu Manajemen Dakwah yang aplikatif dan kontekstual (Hermawan, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan manajemen pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang menunjukkan penerapan fungsi-fungsi manajemen secara nyata dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II, ditemukan bahwa proses manajemen di kelurahan ini meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen oleh Henry Fayol. Setiap tahapan dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari perangkat kelurahan, kader posyandu, tokoh agama, hingga lembaga pendidikan yang menjadi mitra kolaboratif. Pendekatan partisipatif ini menunjukkan bahwa pemerintah kelurahan tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator pemberdayaan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan sosial.

Pada tahap perencanaan, pihak Kelurahan Tompokersan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui rapat koordinasi dengan perangkat kelurahan dan kader. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk merancang program-program pemberdayaan seperti pelatihan pemulasaran jenazah, penyuluhan kesehatan, posyandu balita dan lansia, hingga pelatihan keterampilan rumah tangga. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antarstaf, kader, dan masyarakat pelaksana kegiatan. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip manajemen sumber daya manusia yang baik, di mana setiap pihak memahami tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Koordinasi antara seksi pelayanan, pemerintahan, dan PMD juga berjalan dengan baik melalui komunikasi yang intensif.

Tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dijalankan dengan semangat kolaboratif dan nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, amanah, dan gotong royong. Program sosial dan keagamaan tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas spiritual dan sosial masyarakat. Misalnya, kegiatan Maulid Nabi dan pelatihan pemulasaran jenazah berfungsi ganda, sebagai media pembinaan keagamaan sekaligus penguatan solidaritas sosial. Begitu pula kegiatan posyandu dan penyuluhan kesehatan yang menjadi sarana pendidikan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan gizi keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep dakwah bil hal, yakni penyampaian pesan-pesan Islam melalui tindakan nyata yang membawa kemaslahatan.

Tahap pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin oleh staf PMD dan perangkat kelurahan dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan program. Evaluasi mencakup aspek kehadiran masyarakat, efektivitas kegiatan, serta manfaat yang dirasakan langsung oleh warga. Berdasarkan hasil evaluasi lapangan, ditemukan beberapa kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat pada beberapa kegiatan dan keterbatasan sarana pendukung. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui peningkatan komunikasi, pelibatan tokoh agama dan masyarakat dalam sosialisasi kegiatan, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. Model pengawasan yang diterapkan di Kelurahan Tompokersan mencerminkan nilai-nilai manajemen dakwah, yaitu transparansi, tanggung jawab, dan pelayanan yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis sosial-keagamaan mampu meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial antarwarga. Misalnya, dalam kegiatan posyandu, warga tidak hanya memperoleh layanan kesehatan, tetapi juga nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Begitu pula dalam pelatihan pemulasaran jenazah dan kegiatan Maulid Nabi, masyarakat memperoleh pemahaman keagamaan sekaligus mempererat hubungan spiritual dan sosial. Kegiatan semacam ini sejalan dengan pandangan M. Quraish Shihab (2005) bahwa dakwah bukan sekadar penyampaian pesan verbal, tetapi juga tindakan nyata yang memberi manfaat bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tompokersan menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan aspek manajerial dan nilai-nilai keislaman dalam satu sistem yang harmonis. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan terbukti mampu memperkuat solidaritas, meningkatkan kesejahteraan, dan menumbuhkan kesadaran spiritual di kalangan warga. Meskipun menghadapi sejumlah keterbatasan, komitmen dan kolaborasi antara pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan, serta masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program. Dengan demikian, model pemberdayaan yang diterapkan di Kelurahan Tompokersan dapat dijadikan contoh implementasi Manajemen Dakwah berbasis komunitas lokal yang efektif dalam membangun masyarakat religius, mandiri, dan berdaya saing sosial.

## **KESIMPULAN**

Manajemen pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif melalui kolaborasi antara perangkat kelurahan, kader masyarakat, tokoh agama, dan lembaga pendidikan dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Berbagai program seperti posyandu, penyuluhan kesehatan, pelatihan pemulasaran jenazah, dan peringatan hari besar Islam tidak hanya meningkatkan kesejahteraan warga, tetapi juga

memperkuat nilai-nilai spiritual serta solidaritas sosial melalui pendekatan dakwah bil hal. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan partisipasi dan sarana, pelaksanaan kegiatan yang berbasis nilai-nilai Islam terbukti mampu mengintegrasikan aspek sosial, spiritual, dan manajerial secara harmonis. Dengan demikian, model pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tompokersan dapat dijadikan contoh penerapan Manajemen Dakwah yang aplikatif, kontekstual, dan berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang religius, mandiri, dan berdaya saing sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV Jejak (Jejak Publisher.
- Azmi, K., Munte, R. N. B., Rangkuti, S., Sanjaya, M. B., Sunanta, D., & Cipta, H. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DAN MENYEIMBANGKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SUKA JADI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 165–175.
- Gunawan, I. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bumi Aksara.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De la macca.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & mixed methode* (C. S. Rahayu (ed.); 1st ed.). Hidayatul Quran Kuningan.
- Meithiana, I., & Ansory, H. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Indonesia pustaka.
- Suaib, M. S. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Adab.
- Syafi'uddin, I. (2014). *Strategi penerapan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga pedagang muslim kelurahan Tompokersan Lumajang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.